

HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

ISKANDI

**Dosen Tetap IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, dan lulusan
Program S-2 IAIN Raden Fatah Palembang**

E-Mail: iskandi7man@yahoo.co.id

Abstraksi:

Education and society have a very strong reciprocal relationship. This reciprocal relationship can be explained philosophically and sociologically by looking at each other's roles, and can also be explained by pedagogies. Community stratification has a role that influences the educational process, then education itself has a role and influence on the community stratification system. So basically, education and community stratification systems have an integral relationship with each other, the community is a unitary system that is interdependent and education-related is required to make continuous adjustments to the development of society. In accordance with the characteristics of the community, the education chosen by the community is education that can provide technological, functional, individual, informative and open capabilities.

Kata Kunci : Pendidikan, Masyarakat dan Perspektif Sosiologi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun pendidikan di Sekolah sering kurang relevan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum kebanyakan berpusat pada mata pelajaran yang tersusun secara logis dan sistematis yang tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang dipelajari nampaknya hanya perlu untuk kepentingan Sekolah untuk Ujian dan bukan untuk membantu anak agar hidup lebih efektif dalam masyarakatnya.

Sekolah yang berorientasi penuh kepada kehidupan masyarakat disebut *community school* atau sekolah masyarakat. Sekolah ini berorientasi pada masalah-masalah kehidupan dalam masyarakat seperti masalah usaha manusia, masalah kesehatan, kewarganegaraan, penggunaan waktu tenggang komunikasi, transportasi, dan sebagainya. Dalam kurikulum ini anak dididik agar turut serta dalam kegiatan masyarakat.

Dalam melaksanakan program sekolah, masyarakat di turut sertakan. Tokoh-tokoh dari setiap aspek kehidupan masyarakat seperti dari dunia perusahaan, pemerintahan, agama, politik, dan sebagainya diminta bekerja sama dengan sekolah dalam proyek perbaikan masyarakat. Untuk itu diperlukan masyarakat yang merasa turut bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan atas pendidikan anak. Sekolah dan masyarakat dalam hal ini bekerjasama dalam suatu aksi sosial.

SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Pengertian Sekolah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi). Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan

utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat atau yang disebut society adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” berasal dari kata bahasa Arab yaitu musyarak.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan

Di dalam GBHN dicantumkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua. Agar penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai, sekolah harus mengadakan hubungan dengan masyarakat, karena sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat bertanggungjawab atas pembinaan dan pengembangan sekolah. Hal itu didasarkan atas pemikiran bahwa masyarakat sangat membutuhkan sekolah.

Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerjasama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat. Partisipasi tersebut, antara lain berupa bantuan dalam administrasi pendidikan.

Salah satu wadah kerjasama yang dapat dilakukan masyarakat dan sekolah adalah melalui Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), seperti tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1959 (Sutedjo Brodjonegoro 1956 :174). Pasal 28 Undang-Undang Nomor 4 menyatakan bahwa:

1. Hubungan sekolah dengan orang tua murid terus dipelihara dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk mewujudkan hubungan tersebut, perlu dibentuk satu panitia pemeliharaan sekolah, yang terdiri atas beberapa orang tua murid.

3. Susunan dan kewajiban panitia pembantu pemeliharaan sekolah ditetapkan oleh Mendikbud.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha Pembina, penumbuhan, dan pengembangan murid-murid di sekolah, oleh sebab itu hubungan tersebut perlu dibina, dibangun, dan dipelihara sebaik-baiknya, karena merupakan satu jembatan saling pengertian sehingga mereka dapat berpartisipasi secara positif dan dapat memberikan dukungan moral dan materil secara ikhlas.

Dasar kerjasama yang sebaiknya dilaksanakan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

1. Persamaan tanggung jawab

Didalam GBHN ditegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama, antara pemerintah, orang tua murid, dan masyarakat.

2. Kesamaan tujuan

Para orang tua menghendaki putra-putri mereka menjadi warga masyarakat atau adengan para guru yang menghendaki siswa siswinya mereka menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani, terampil, demokratis, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Menurut kurikulum tahun 1975 (buku III D) kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid
2. Memelihara hubungan baik dengan Bahan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP 3)
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi social
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, mendatangkan sumber)

Menurut Drs.Ngalim Purwanto dkk. (1975) hubungan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah

lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat

Menurut Drs. B. Suryosubroto, tujuan kerjasama sekolah dengan masyarakat adalah untuk:

1. Membantu dan mengisi kegiatan anak di sekolah, yang hanya berkisar tujuh jam sementara sisa waktunya dihabiskan di rumah dan di masyarakat.
2. Memberikan sumbangan uang dan barang
3. Mencegah perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik

Menurut (Sutjipto dan Bashon 1992: 122) mengutarakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan humas di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan dan sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan dan aspirasi masyarakat terhadap sekolah.
3. Menggalang usaha orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bantuan orang tua murid dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
4. Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
5. Membangun dan memelihara kepercayaan terhadap masyarakat.

Fungsi Sekolah

Ada beberapa fungsi sekolah antara lain:

1. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan
Anak telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai yang mata pencaharian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkah. Makin tinggi pendidikan, makin besar harapannya memperoleh pekerjaan

yang baik. Ijazah masih tetap di jadikan syarat penting, memiliki ijazah perguruan tinggi merupakan bukti akan kesanggupan intelektualnya untuk menyelesaikan studinya yang tidak mungkin di capai oleh orang yang rendah kemampuannya.

2. Sekolah memberikan keterampilan dasar

Orang yang telah bersekolah setidaknya-tidaknya pandai membaca, menulis, dan berhitung yang di perlukan dalam tiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh sejumlah pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, fisika, biologi, bahasa, dll. Yang membekali anak untuk melanjutkan pelajarannya atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah-masalah dunia.

3. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib

Sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial. Melalui pendidikan orang dari golongan rendah dapat meningkat ke golongan yang lebih tinggi.

Mereka yang telah menduduki tempat tinggi memandang pendidikan tinggi sebagai syarat mutlak untuk mempertahankan status sosialnya.

4. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan

Bagi negara-negara berkembang pendidikan di pandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka karena itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan Negara.

5. Sekolah membentuk manusia yang sosial

Pendidikan di harapkan membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian, dan sebagainya.

Struktur Sosial Sekolah

Pengertian Struktur Sosial Sekolah

Beberapa pakar memberikan definisi mengenai struktur sosial, yaitu :

Menurut E. Kast dan James E. Rosenzweig (1974) dalam Nanang Fattah, struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan system formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar tercapai tujuan. Simon (1958) menambahkan, struktur itu sifatnya relatif stabil, statis dan berubah lambat atau memerlukan waktu untuk penyesuaian-penyesuaian.

Adapun struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat. Struktur sosial mencakup berbagai hubungan sosial antara individu-individu secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial. Perangkat struktur sosial yang paling utama adalah status sosial. Material bagi sekolah/ struktur sosial sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, pesuruh, murid laki-laki maupun murid perempuan yang masing-masing memiliki kedudukan dan peranan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kemudian dalam struktur sosial terdapat sistem kedudukan dan peranan anggota-anggota kelompok yang kebanyakan bersifat hierarkis, yakni dari kedudukan yang tinggi yang memegang kekuasaan sampai pada kedudukan yang paling rendah. Struktur itulah yang memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif dengan baik. Masing-masing mempunyai kedudukan tertentu dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan menurut kedudukan itu sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya berbagai konflik dan dapat menjamin kelancaran segala usaha pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, apabila struktur sosial dikaitkan dengan sekolah maka akan membentuk suatu pengertian bahwa struktur sosial sekolah yaitu tatanan sosial dalam ruang lingkup sekolah yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara sesama warga sekolah mengenai status dan perannya yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai, pesuruh, dan murid.

Kedudukan dan Peranan dalam Struktur Sosial Sekolah

Dalam mempelajari struktur sosial sekolah akan kita selidiki berbagai jenis anggota menurut kedudukannya masing-masing dalam sistem persekolahan. Dalam setiap kedudukan, individu diharapkan menunjukkan pola kelakuan tertentu. Perbuatannya, ucapannya, perasaannya, nilai-nilainya dan sebagainya harus sesuai dengan apa yang diharapkan bertalian dengan kedudukannya. Menurut kedudukan atau posisinya ia harus menjalankan peranan tertentu. Peranan menentukan kelakuan yang diharapkan dalam situasi sosial tertentu.

Kedudukan atau status akan menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungannya dengan orang lain. Status atau kedudukan juga menentukan kelakuan orang tertentu. Semakin tinggi status seseorang maka ia akan menempati struktur sosial paling atas, begitu pun sebaliknya. Sedangkan peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang dalam suatu struktur sosial. Begitu pun dengan struktur sosial dalam sekolah, setiap orang yang memiliki kedudukan atau status di dalam sekolah tersebut akan memiliki peranan yang harus dijalankan sebagai konsekuensi dari status sosial yang melekat padanya. Peranan struktur sosial dalam sekolah meliputi tugas, peran, dan tanggung jawab dari para warga sekolah yang antara lain terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid sebagai berikut:

Kepala sekolah

Kepala sekolah dalam satuan pendidikan, menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan disekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah

memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) kearah profesionalisme yang diharapkan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Menurut Yusak Burhanudin, 2005 yang dikutip oleh Sobry Sutikno, dalam menjalankan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar.

Maka hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orangtua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Guru

Peranan guru disini adalah berkewajiban untuk mendidik siswanya dan berhak untuk mengharuskannya belajar dan belajar, dan bila perlu memberikannya hukuman ketika siswa melanggar norma. Kedudukan guru lebih rendah daripada kepala sekolah dan guru juga mempunyai kedudukan sebagai mana seorang pegawai oleh karena itu ia harus menghormatinya dan bersedia untuk mematuhi dalam hal-hal yang berkenaan dengan urusan sekolah, baik segala urusan yang ditetapkan oleh atasan pemerintah ataupun yayasan, kemudian apabila melakukan suatu pelanggaran maka sang guru tersebut dapat diberi tindakan yang setimpal, bahkan dipecat yang bisa berupa pencabutan sumber pendapatannya.

Kedudukan guru tidak sama antara guru SD, SMP, dan SMA. Guru yang mengajarkan bidang studi tertentu dianggap lebih tinggi daripada yang lain. Pada umumnya bidang studi akademis seperti: matematika, fisika, kimia menduduki tempat

yang lebih terhormat daripada yang memegang bidang studi agama, PKK, atau pendidikan jasmani yang tidak termasuk mata ujian dalam tes masuk Perguruan Tinggi.

Kedudukan guru juga turut ditentukan oleh lama masa kerja, bakat usia dan pengalamannya dalam pengajaran. Guru lama mengharapkan rasa hormat dari guru-guru baru atau yang lebih muda. Akan tetapi kedudukan guru-guru dan kepala sekolah lebih rendah daripada petugas inspeksi yang mana telah mendapat mandat untuk mengawasi jalannya kegiatan sekolah.

Murid

Sekolah bagi murid-murid dapat dijadikan sebagai sistem persahabatan antar sesama teman dan adanya suatu interaksi hubungan sosial di lingkungan tersebut. Struktur sosial murid lebih bersifat tidak formal sedangkan pada orang dewasa seperti guru dan lain sebagainya itu lebih bersifat formal karena adanya pengaruh kedudukan yang berkaitan dengan jabatan yang telah ditentukan dan dirumuskan oleh suatu bagian sistem sosial dalam sekolah tersebut. Sedangkan anak dalam kedudukannya sebagai murid harus mematuhi guru dengan hak untuk menerima pelajaran.

Kedudukan murid hanya dikenal dalam lingkungan sekolah saja. Kebanyakan kedudukan murid bersifat tidak formal dan hanya diketahui dalam kalangan sekolah saja, akan tetapi ada juga kedudukan murid yang bersifat lebih formal seperti kedudukan ketua OSIS yang telah mempunyai bentuk resmi menurut ketentuan yang ada dalam sekolah itu.

Di suatu sekolah kita dapat menemukan macam-macam kedudukan murid dan hubungan antar-murid antara lain:

1. Kedudukan dan hubungan berdasarkan usia dan tingkat kelas.
2. Kelompok persahabatan di sekolah.
3. Kelompok elite.
4. Kelompok siswa yang ikut organisasi formal, seperti OSIS dan Pramuka.

Hubungan dalam Struktur Sosial Sekolah

Suatu struktur sosial, di dalamnya terdapat individu yang memiliki kedudukan tertentu yang harus menjalin hubungan dengan individu lain yang berkedudukan sama maupun berbeda. Tujuan mengadakan hubungan ialah agar komunikasi bisa terjalin dengan baik dan masing-masing pihak dapat menjalankan peranannya dengan maksimal sesuai dengan kedudukannya. Tanpa adanya hubungan, mustahil struktur sosial dapat berjalan dengan harmonis. Dalam lingkup struktur sosial sekolah, hubungan yang terjadi meliputi hubungan antara guru dengan murid, guru dengan guru, maupun murid dengan murid.

Hubungan guru dengan murid

Hubungan antara guru dan murid mempunyai sifat yang relatif stabil. Ciri khas dari hubungan ini ialah bahwa terdapat status yang tak sama antara guru dan murid. Dalam hubungan guru dengan murid biasanya hanya murid yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Kemudian siswa diharapkan mengalami perubahan kelakuan mengenai hal-hal tertentu yang lebih spesifik, misalnya agar anak menguasai bahan pelajaran tertentu.

Hubungan guru dengan guru

Hubungan antara guru dengan guru biasanya bersifat pengelompokan sesuai dengan kelompok atau kesamaan tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelompokan tersebut antara lain; (1) Jenis kelamin, misalnya guru-guru wanita mempunyai kelompok sendiri untuk tujuan-tujuan yang khas wanita. (2) Minat profesional, misalnya pakar pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. (3) Kesamaan minat, misalnya main kartu, olahraga, musik, dan lain-lain.

Hubungan murid dengan murid

Sekolah bagi murid-murid dapat dipandang sebagai sistem persahabatan dan hubungan- hubungan soaial. Misalnya berdasarkan dari minat yang sama dalam bidang olahraga akan membentuk suatu komunitas. Begitu juga dengan hubungan sosial antar murid yang terbentuk dari keorganisasian yang diikuti seperti Pramuka ataupun OSIS.

Namun, di dalam struktur sosial sekolah terkadang terjadi hubungan yang tidak harmonis antar anggota struktur tersebut. Hal itu dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor.

Salah satu contohnya adalah seorang kepala sekolah yang kurang berani dalam membuat keputusan yang disebabkan karena usianya yang lebih muda dari pada guru lain yang sudah senior. Kasus tersebut menunjukkan bahwa usia dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurang harmonisnya hubungan dalam struktur sosial sekolah. Maka untuk menyelesaikan masalah tersebut, perlu adanya pihak ketiga yang ikut menengahi masalah. Salah satu solusinya kepala sekolah mengadakan pertemuan dewan guru untuk mengadakan rapat koordinasi tiap sebulan sekali.

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT

Pendidikan mempunyai banyak definisi sepanjang waktu dan sepanjang banyak orang. Setiap definisi menunjukkan pandangan individu dalam lapangan pengetahuan masing-masing. Contohnya:

- ✍ Bagi ahli biologi : Pendidikan adalah adaptasi.
- ✍ Bagi ahli psikologi : pendidikan sinonim dengan belajar.
- ✍ Bagi ahli filsafat : pendidikan lebih mencerminkan aliran-aliran yang dimilikinya, dan sebagainya.

Definisi tersebut berselang-seling, ada yang bersifat ekstrim dan ada pula yang bersifat konservatif. Yang bersifat konservatif ialah memandang Pendidikan sebagai suatu proses yang bersifat melindungi diri untuk menjaga status seseorang. Sedangkan yang bersifat ekstrim adalah untuk membantu individu dalam mengerjakan sesuatu hal yang lebih baik, dimana dia akan mengerjakan suatu cara.

Menurut Brown, Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang itu melalui didalam kelompok . dari pandangan ini. pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup. Pengertian pengendalian secara

sadar ini berarti adanya tingkat-tingkat kesadaran dari tujuan yang hendak didapat. (Abu Ahmadi 2007: 73-74).

Menurut Syamsi, pengertian hubungan dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya. Selain itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai (Suryosubroto 2004: 67).

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Biasanya pendidikan dipengaruhi juga oleh perubahan penduduk dan perkembangan ekonomi dalam masyarakat. Penduduk mempengaruhi sistem pendidikan, tapi sistem pendidikan yang mempengaruhi perubahan penduduk. Makin banyak penduduk makin banyak pula gedung-gedung sekolah yang dibutuhkan untuk melayani anak-anak.

Pada saat yang sama pendidikan telah menghubungkan penduduk dalam kecakapan-kecakapan teknologi dimana mereka mampu untuk menghasilkan barang-barang yang lebih baik dan karena itu membantu kehidupan yang lebih baik pula.

Pendidikan juga telah digunakan untuk mengajar penduduk bagaimana cara untuk mengurangi angka kematian dan menaikkan penduduk, bagaimana mengendalikan kelahiran dan pertambahan penduduk.

Hingga saat ini boleh dikatakan, hubungan antara sekolah kita dengan masyarakat masih sangat minim oleh sebab pendidikan sekolah dipandang terutama sebagai persiapan kesiapan untuk kelanjutan pelajaran. Kurikulum sekolah kita bersifat

akademis dan dapat dijalankan berdasarkan buku pelajaran tanpa menggunakan sumber-sumber masyarakat.

Setelah kita merdeka Sekolah-sekolah di banjir oleh anak-anak dari segala lapisan, mulai SD dan kemudian meluap ke Sekolah Menengah dan kini menggedor pintu Universitas. Walaupun murid-murid beraspirasi masuk ke perguruan tinggi, namun dalam kenyataan hanya sebagian saja yang berhasil mewujudkan cita-cita itu. Sebagian besar dari anak-anak yang memasuki SD berhenti sekolah ditengah jalan dan harus memasuki lapangan kerja. Maka kurikulum yang akademis sebagai persiapan untuk Perguruan Tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan banyak siswa. Itu sebabnya timbul usaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan kehidupan dalam masyarakat. Dituntut agar kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat. Anak-anak perlu dipersiapkan agar hidup efektif dalam masyarakat (Abu Ahmadi 2007: 115-116).

Tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan idea tau gagasan kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan.
- b. Membantu pemimpin karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukannya.
- c. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- d. Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.
- e. Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
- f. Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.
- g. Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.

Model kerjasama antara sekolah dan masyarakat:

- a. Melalui komite sekolah
- b. Membina Kerjasama Dengan Pemerintah/masyarakat secara umum
- c. .Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Terorganisasi Pengaruh sekolah terhadap masyarakat:
- d. Menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat
- e. Metode yang digunakan harus mampu merangsang murid untuk mengenal kehidupan riil dalam masyarakat
- f. Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya
- g. Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebutuhan keduanya terpenuhi
- h. Sekolah seharusnya dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengadakan pembaruan tata kehidupan masyarakat (Nasution 2010: 153)

PENDIDIKAN DAN MOBILITAS SOSIAL

Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah mobilitas sosial untuk menekankan bahwa istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial, jadi Mobilitas Sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.

Mobilitas sosial adalah sebuah menggerakkan masyarakat dalam kegiatan dan mengalami perubahan yang lebih baik. Mobilitas sosial ada yang terjadi secara vertikal dan ada yang horizontal. Mobilitas secara vertikal terjadi apabila seorang mengalami kemajuan dan peningkatan dalam taraf sosialnya. Contohnya: seorang buruh pabrik yang giat bekerja, karena ia dipandang ulet dan rajin oleh atasannya lalu diangkat menjadi kepala bagian. Sedangkan mobilitas sosial horizontal adalah apabila perubahan yang terjadi secara linier. Contohnya: seorang petani yang berubah

pekerjaanya menjadi buruh pabrik. Dalam melakukan mobilitas sosial ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya: kesenjangan ekonomi, kebodohan, perbedaan kasta, kemalasan. Faktor yang paling menghambat dalam mobilitas sosial adalah kebodohan atau kurangnya pendidikan. Seperti faktor penghambat, faktor yang mempengaruhi cukup banyak (Nasution 2010: 153).

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi. Dikatakan bahwa pendidikan merupakan jalan bagi mobilitas sosial. Pada zaman dahulu keturunanlah yang menentukan status social seseorang yang sukar ditembus karena system golongan yang ketat. Tokoh-tokoh pendidikan banyak menaruh kepercayaan akan keampuhan pendidikan untuk memperbaiki nasib seseorang. Dengan memperluas dan meratakan pendidikan diharapkan dicairkannya batas-batas antara golongan sosial. Diharapkan bahwa kesempatan belajar yang sama membuka jalan bagi setiap anak untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Kewajiban belajar atau pendidikan universal memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sama bagi semua anak dari semua golongan sosial. Dengan demikian perbedaan golongan sosial akan dikurangi jikapun tidak dapat dihapuskan seluruhnya. Dalam kenyataan cita-cita itu tidak demikian mudah diwujudkan.

Mengenai mobilitas terdapat dua pengertian. Yang pertama ialah bahwa suatu sektor dalam masyarakat secara keseluruhan berubah kedudukannya terhadap sektor lain. Misalnya buruh industry yang dahulu mendapat posisi rendah mendapat posisi yang baik setelah mendapat gaji yang lebih tinggi, kekuasaan politik yang lebih besar, kehidupan yang lebih baik dan terjamin sehingga secara keseluruhan mendapat status sosial yang lebih tinggi dan terhormat. Sebaliknya ada kemungkinan suatu sektor masyarakat merosot dalam keseluruhannya. Kedudukan guru yang begitu

terhormat pada zaman dahulu sudah tidak lagi berada dalam posisi yang setinggi itu di zaman sekarang ini (D.F.Swif 1989: 41)

PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan pada masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. perubahan-perubahan mana sering berjalan secara konstan. Ia tersebut memang terikat waktu dan tempat. akan tetapi karena sifatnya yang berantai, maka perubahan terus berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan.

Kecepatan perubahan sosial dalam berbagai masyarakat berbeda-beda. Perubahan dalam masyarakat yang terpencil berjalan lambat, akan tetapi bila terbukanya komunikasi dan transportasi daerah itu berkenalan dengan dunia modern, maka masyarakat ini akan berkembang dengan lebih cepat.

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau mentransmisi kebudayaan, diantaranya nilai-nilai nenek moyang, kepada generasi muda. Disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup menyesuaikan diri sesuai dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini sekolah merupakan “agent of change”, lembaga pengubah. Sekolah mempunyai fungsi transformatif. Setidak-tidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan agar bangsa jangan ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan sebanding bangsa-bangsa lain. Untuk itu kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan dan pembaharuan¹.

Pendidikan dipandang menjadi alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga produktif guna menopang proses pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka karena itu manusia merupakan sumber utama bagi negara.

Dunia pendidikan memiliki andil besar dalam membantu proyek negara untuk bangkit melakukan pembangunan disegala bidang. Persekolahan dikala itu, menjadi pusat perhatian dan dambaan para perencana yang mengupayakan perubahan-perubahan besar, baik dalam bidang ekonomi dan sosial, menjadi pusat perhatian para politisi yang berusaha membangun semangat.kebangsaan, serta menjadi kepentingan warga masyarakat yang berharap menemui peningkatan kesejahteraan hidupnya (Soerjono Soekanto 1983: 124).

KESIMPULAN

1. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah rangkaian kegiatan organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. sekolah disini sebagai pelaksanaan agar masyarakat menjadi baik, sekolah dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain.
2. Pendidikan membuka kemungkinan adanya mobilitas sosial berkat pendidikan seseorang dapat meningkat dalam status sosialnya. Pendidikan secara merata memberi kesamaan dasar Pendidikan dan mengurangi perbedaan antara golongan tinggi dan rendah. Walaupun terdapat mobilitas sosial secara sektoral, banyak pula golongan rendah yang tetap dianggap rendah . namun kedudukan golongan rendah tidak statis akan tetapi dapat terus bergerak maju bila di beri pendidikan yang lebih banyak.
3. Dunia pendidikan mempunyai andil besar dalam perubahan sosial, Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau mentransmisi perubahan sosial, Sekolah turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 2007 *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Ary H. Gunawan *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution 2010 *Sosiologi Pendidikan* Jakart: Bumi Aksara
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono 1983 *Sosiologi Suatu Penganta* Bandung: Alumni
- Suryosubroto 2004 *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto 2012 *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* Jakarta: Rineka Cipta.
- Swif, D.F 1989 *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Penerbit Bhratara